

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Penyuluhan Tentang Jajan Sehat Di SDK St. Bernadus Nduaria Dalam Upaya Meningkatkan Pengetahuan Dalam Menjaga Kesehatan Di Desa Nduaria Kecamatan Kelimutu Kabupaten Ende

Maria Kornelia Ringgi Kuwa¹, Helena Kidi Labot², Kristoforus Samson³, Clara Yosefina Francis⁴, Yustina Wela⁵, Petronela Lito⁶, Laurentina Nona Eda⁷, Ludgerus Laura Sea⁸, Maryanti Aprili Kurnia Dewi Lalo⁹, Maria Fatima Teni¹⁰, Maria Alefitri¹¹

Diploma III Keperawatan, dan STIKES St. Elisabeth Keuskupan Maumere
Email Author: mariakorneliaringgikuwa@gmail.com¹

Abstrak

Kata Kunci:
jajanan sehat,
penyuluhan kesehatan,
pengetahuan, anak
sekolah, pengabdian
kepada masyarakat.

Latar Belakang: Konsumsi jajanan yang tidak sehat pada anak usia sekolah masih menjadi permasalahan kesehatan yang dapat meningkatkan risiko gangguan pencernaan, keracunan makanan, obesitas, dan penyakit akibat pangan yang tidak memenuhi standar keamanan. Rendahnya pengetahuan siswa mengenai pemilihan jajanan sehat menjadi salah satu faktor yang memengaruhi perilaku konsumsi sehari-hari. Tujuan: Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan meningkatkan pengetahuan siswa tentang jajanan sehat sebagai upaya membentuk perilaku hidup sehat di SDK St. Bernadus Nduaria, Desa Nduaria, Kecamatan Kelimutu, Kabupaten Ende. Metode: Kegiatan dilaksanakan melalui penyuluhan kesehatan menggunakan metode ceramah interaktif, diskusi, media poster, leaflet, demonstrasi pemilihan jajanan sehat, serta evaluasi pengetahuan menggunakan pre-test dan post-test. Peserta kegiatan berjumlah 48 siswa. Hasil: Hasil evaluasi menunjukkan bahwa rata-rata nilai pengetahuan siswa meningkat dari 61,8 sebelum penyuluhan menjadi 88,6 setelah penyuluhan. Persentase siswa dengan kategori pengetahuan baik meningkat dari 25,0% menjadi 85,4%. Selain itu, siswa mampu mengidentifikasi ciri-ciri jajanan sehat, memahami pentingnya membaca informasi pada kemasan makanan, serta berkomitmen memilih jajanan yang aman dan bergizi di lingkungan sekolah. Kesimpulan: Penyuluhan tentang jajanan sehat efektif meningkatkan pengetahuan siswa dan dapat menjadi salah satu strategi promotif dalam membentuk kebiasaan memilih jajanan yang sehat dan aman sejak usia sekolah.

Abstrack

Key Word:
healthy snacks, health
education, knowledge,
school children,
community service.

Background: Unhealthy snacking habits among school-aged children remain a significant public health concern because they increase the risk of foodborne diseases, digestive disorders, obesity, and inadequate nutritional intake. Limited knowledge regarding healthy food choices often influences children's daily eating behaviors. Objective: This Community Service Program aimed to improve students' knowledge of healthy snacks as an effort to promote healthy eating behaviors among students at SDK St. Bernadus Nduaria, Nduaria Village, Kelimutu District, Ende Regency. Methods: The program was conducted through health education using interactive lectures, group discussions, educational posters, leaflets, demonstrations of healthy snack selection, and pre-test and post-test evaluations. A total of 48 elementary school students participated in the activity. Results: The evaluation showed that the average knowledge score increased from 61.8 before the intervention to 88.6 after the health education session. The proportion of students with good knowledge increased from 25.0% to 85.4%. Furthermore, participants were able to identify the characteristics of healthy snacks, understand the importance of reading food labels, and demonstrated a positive commitment to choosing safe and nutritious foods within the school environment. Conclusion: Health education on healthy snacks effectively improved students' knowledge and awareness, making it a practical health promotion strategy to encourage healthy eating habits and prevent nutrition-related health problems among school-aged children.

Copyright © 2026 Maria Kornelia Ringgi Kuwa

This work is licensed under a **Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)**

PENDAHULUAN

Anak usia sekolah merupakan kelompok yang rentan terhadap berbagai masalah kesehatan yang berkaitan dengan pola konsumsi makanan, termasuk kebiasaan mengonsumsi jajanan yang tidak memenuhi persyaratan keamanan pangan dan nilai gizi. Jajanan sekolah memiliki peran penting dalam memenuhi kebutuhan energi harian anak, namun pemilihan jajanan yang tidak sehat dapat meningkatkan

risiko gangguan kesehatan, seperti keracunan pangan, diare, infeksi saluran pencernaan, obesitas, serta kekurangan zat gizi. Rendahnya pengetahuan siswa mengenai ciri-ciri jajanan sehat, kandungan gizi, serta keamanan pangan menjadi salah satu faktor yang memengaruhi perilaku konsumsi sehari-hari. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa edukasi mengenai jajanan sehat perlu diberikan sejak usia sekolah dasar sebagai upaya membentuk perilaku hidup sehat yang berkelanjutan. Oleh karena itu, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) berupa penyuluhan tentang jajanan sehat di SDK St. Bernadus Nduaria menjadi penting untuk meningkatkan pengetahuan siswa dalam memilih makanan yang aman, bergizi, dan mendukung tumbuh kembang optimal (World Health Organization [WHO], 2022; Food and Agriculture Organization [FAO], 2022).

Secara global, WHO memperkirakan bahwa setiap tahun sekitar 600 juta orang (hampir 1 dari 10 penduduk dunia) mengalami penyakit akibat pangan yang terkontaminasi, dengan sekitar 420.000 kematian, dan anak-anak di bawah usia lima tahun menyumbang sekitar 30% dari seluruh kematian akibat penyakit bawaan makanan meskipun hanya mewakili sekitar 9% populasi dunia (World Health Organization, 2022). Selain itu, UNICEF melaporkan bahwa meningkatnya konsumsi makanan ultra-proses dan jajanan tinggi gula, garam, serta lemak pada anak usia sekolah menjadi salah satu penyebab utama masalah gizi ganda di berbagai negara (UNICEF, 2023). Di Indonesia, Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 menunjukkan bahwa prevalensi kelebihan berat badan pada anak usia sekolah mencapai 11,7%, sedangkan obesitas mencapai 8,5%, yang salah satunya dipengaruhi oleh pola konsumsi makanan dan jajanan yang kurang sehat (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2024). Sementara itu, Profil Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2023 menunjukkan bahwa masalah gizi pada anak usia sekolah masih menjadi perhatian, terutama yang berkaitan dengan rendahnya perilaku konsumsi makanan bergizi dan kurangnya edukasi mengenai keamanan pangan di lingkungan sekolah (Dinas Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Timur, 2024).



Gambar 1: Pembukaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Kebiasaan mengonsumsi jajanan yang tidak sehat dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain rendahnya pengetahuan anak mengenai keamanan pangan, kurangnya pengawasan orang tua dan guru, tingginya paparan iklan makanan, kemudahan memperoleh jajanan di sekitar sekolah, serta rendahnya literasi gizi sejak usia dini. Anak cenderung memilih makanan berdasarkan rasa, warna, bentuk, dan harga tanpa mempertimbangkan kandungan gizi maupun keamanan pangan. Apabila kondisi ini berlangsung dalam jangka panjang, risiko terjadinya gangguan kesehatan akan meningkat, mulai dari diare, infeksi saluran pencernaan, keracunan makanan, hingga masalah gizi seperti obesitas atau kekurangan zat gizi mikro. Selain berdampak pada kesehatan fisik, konsumsi jajanan yang tidak sehat juga dapat memengaruhi konsentrasi belajar, prestasi akademik, daya tahan tubuh, serta kualitas tumbuh kembang anak. Oleh karena itu, pembentukan perilaku memilih jajanan sehat perlu dilakukan sejak dini.

melalui pendidikan kesehatan yang berkesinambungan dan melibatkan sekolah, keluarga, serta tenaga kesehatan (World Health Organization, 2022; UNICEF, 2023).

Salah satu upaya yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa mengenai pentingnya memilih jajanan sehat adalah melalui penyuluhan kesehatan berbasis sekolah. Penyuluhan yang dikombinasikan dengan media edukatif, demonstrasi, diskusi interaktif, dan praktik mengenali ciri-ciri jajanan sehat terbukti mampu meningkatkan pemahaman serta membentuk perilaku konsumsi yang lebih sehat pada anak usia sekolah. Kegiatan PKM ini dirancang untuk memberikan edukasi mengenai pentingnya memilih jajanan yang aman, bergizi, dan higienis kepada siswa SDK St. Bernadus Nduaria. Melalui peningkatan pengetahuan tersebut diharapkan siswa mampu menerapkan kebiasaan memilih jajanan sehat di lingkungan sekolah maupun di rumah, sehingga dapat mendukung upaya promotif dan preventif dalam meningkatkan derajat kesehatan anak sekolah di Desa Nduaria, Kecamatan Kelimutu, Kabupaten Ende.

METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini menggunakan metode penyuluhan kesehatan (health education) dengan pendekatan partisipatif dan interaktif. Kegiatan dilaksanakan di SDK St. Bernadus Nduaria, Desa Nduaria, Kecamatan Kelimutu, Kabupaten Ende, dengan melibatkan 48 siswa sebagai peserta. Tahapan kegiatan meliputi persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap awal dilakukan pre-test untuk mengukur tingkat pengetahuan awal siswa mengenai jajanan sehat. Selanjutnya diberikan penyuluhan melalui metode ceramah interaktif, diskusi, demonstrasi pemilihan jajanan sehat, serta penggunaan media edukasi berupa PowerPoint, poster, leaflet, dan gambar contoh jajanan sehat maupun tidak sehat. Selama penyuluhan, peserta didorong untuk berpartisipasi aktif melalui sesi tanya jawab dan praktik mengidentifikasi ciri-ciri jajanan yang aman dan bergizi.

Tahap evaluasi dilakukan menggunakan post-test dengan instrumen yang sama seperti pada pre-test untuk menilai perubahan tingkat pengetahuan peserta setelah mengikuti penyuluhan. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif, yaitu dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test dalam bentuk rata-rata nilai, persentase kategori pengetahuan, serta penyajian data dalam tabel untuk menggambarkan peningkatan pengetahuan siswa setelah intervensi edukasi. Metode tersebut sudah sesuai dengan isi artikel Anda, namun ditulis menggunakan gaya yang lebih formal sehingga lebih layak untuk publikasi pada jurnal pengabdian masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dilaksanakan di SDK St. Bernadus Nduaria, Desa Nduaria, Kecamatan Kelimutu, Kabupaten Ende dengan melibatkan 48 siswa. Program diawali dengan pemberian pre-test untuk mengukur tingkat pengetahuan siswa mengenai jajanan sehat, dilanjutkan dengan penyuluhan kesehatan menggunakan media power point, poster, leaflet, gambar contoh jajanan sehat dan tidak sehat, diskusi interaktif, permainan edukatif, serta demonstrasi memilih jajanan sehat. Setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai, dilakukan post-test menggunakan instrumen yang sama untuk mengetahui peningkatan pengetahuan siswa. Seluruh peserta mengikuti kegiatan dengan antusias hingga selesai.

Tabel 1. Karakteristik Peserta PKM

Karakteristik	n	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	22	45,8
Perempuan	26	54,2
Kelas		
Kelas III	11	22,9
Kelas IV	14	29,2
Kelas V	13	27,1

Kelas VI	10	20,8
Total	48	100

Mayoritas peserta merupakan siswa kelas IV dan V dengan proporsi perempuan sedikit lebih banyak dibandingkan laki-laki.

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Siswa Sebelum dan Sesudah Penyuluhan

Kategori Pengetahuan	Sebelum	Sesudah
Baik	12 (25,0%)	41 (85,4%)
Cukup	18 (37,5%)	7 (14,6%)
Kurang	18 (37,5%)	0 (0%)
Total	48 (100%)	48 (100%)

Tabel 3. Perubahan Nilai Pengetahuan

Variabel	Sebelum	Sesudah	Peningkatan
Rata-rata nilai pengetahuan	61,8	88,6	+26,8
Nilai tertinggi	85	100	-
Nilai terendah	35	75	-

Tabel 4. Evaluasi Pelaksanaan PKM

Indikator	Hasil
Kehadiran peserta	100%
Keaktifan selama diskusi	93,8%
Mampu membedakan jajanan sehat dan tidak sehat	91,7%
Bersedia memilih jajanan sehat setelah kegiatan	95,8%

PEMBAHASAN

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penyuluhan mengenai jajanan sehat memberikan dampak yang nyata terhadap peningkatan pengetahuan siswa sekolah dasar. Rata-rata nilai pengetahuan meningkat dari 61,8 sebelum penyuluhan menjadi 88,6 setelah kegiatan, sedangkan proporsi siswa yang memiliki kategori pengetahuan baik meningkat dari 25,0% menjadi 85,4%. Temuan ini menunjukkan bahwa metode penyuluhan yang menggabungkan ceramah interaktif, media visual, demonstrasi, dan diskusi mampu meningkatkan pemahaman siswa secara lebih efektif dibandingkan penyampaian materi secara teoritis semata. Anak usia sekolah dasar cenderung lebih mudah memahami informasi apabila disampaikan melalui media yang menarik dan melibatkan partisipasi aktif selama proses pembelajaran. Dengan demikian, pendekatan edukatif yang digunakan pada kegiatan PKM ini berhasil meningkatkan literasi kesehatan siswa mengenai pentingnya memilih jajanan yang aman dan bergizi.



Gambar 2 : Edukasi Jajan Sehat

Peningkatan pengetahuan tersebut sejalan dengan hasil kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh Fuadi et al. (2023) yang menunjukkan bahwa penyuluhan mengenai jajanan sehat di sekolah dasar mampu meningkatkan skor pengetahuan siswa secara bermakna setelah dilakukan evaluasi menggunakan metode pre-test dan post-test. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa edukasi yang dilakukan secara langsung memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami karakteristik jajanan sehat melalui contoh-contoh nyata sehingga materi lebih mudah dipahami. Hasil serupa juga dilaporkan pada kegiatan pengabdian mengenai keamanan jajanan sehat pada anak usia sekolah, di mana nilai rata-rata post-test lebih tinggi dibandingkan pre-test, yang menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan efektif meningkatkan pemahaman siswa mengenai keamanan pangan dan pemilihan jajanan sehat.

Keberhasilan kegiatan ini tidak hanya terlihat dari peningkatan nilai pengetahuan, tetapi juga dari perubahan sikap siswa dalam memilih jajanan. Sebanyak 91,7% peserta mampu membedakan jajanan sehat dan tidak sehat, sedangkan 95,8% menyatakan bersedia memilih jajanan yang lebih aman dan bergizi setelah mengikuti penyuluhan. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan dapat menjadi dasar terbentuknya perilaku kesehatan yang lebih baik. Dalam teori promosi kesehatan, pengetahuan merupakan faktor predisposisi yang memengaruhi sikap dan perilaku seseorang. Semakin baik pengetahuan yang dimiliki seseorang mengenai manfaat suatu perilaku sehat, semakin besar kemungkinan perilaku tersebut diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pendidikan kesehatan sejak usia sekolah merupakan investasi penting dalam pembentukan perilaku hidup bersih dan sehat.

Temuan ini didukung oleh kegiatan pengabdian yang dilakukan pada siswa SDN 21 Lantawonua yang melaporkan bahwa edukasi mengenai jajanan sehat berhasil meningkatkan pengetahuan sekaligus perilaku siswa dalam memilih makanan yang aman di lingkungan sekolah. Penelitian tersebut menekankan bahwa pembelajaran yang dilakukan melalui penyuluhan interaktif mampu meningkatkan kesadaran siswa untuk mengurangi konsumsi jajanan yang mengandung pewarna, pengawet, dan pemanis buatan secara berlebihan.

Selain itu, keberhasilan program juga dipengaruhi oleh penggunaan media edukasi berupa poster, leaflet, gambar makanan, dan demonstrasi langsung. Media visual membantu siswa mengenali perbedaan antara jajanan yang sehat dan yang berisiko terhadap kesehatan sehingga informasi lebih mudah dipahami dan diingat. Pendekatan ini sesuai dengan kegiatan pengabdian yang dilaporkan dalam Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara, yang menunjukkan bahwa penggunaan media edukasi yang

menarik mampu meningkatkan partisipasi siswa dan memperkuat pemahaman mengenai pentingnya memilih jajanan sehat di lingkungan sekolah.

Dari aspek kesehatan masyarakat, kegiatan ini memiliki nilai strategis karena perilaku konsumsi jajanan mulai terbentuk sejak usia sekolah. Anak-anak cenderung membeli makanan berdasarkan warna, rasa, harga, dan bentuk yang menarik tanpa mempertimbangkan aspek keamanan pangan maupun kandungan gizinya. Apabila kebiasaan tersebut berlangsung terus-menerus, risiko gangguan kesehatan seperti diare, keracunan makanan, obesitas, maupun kekurangan zat gizi dapat meningkat. Oleh karena itu, intervensi promotif melalui penyuluhan kesehatan menjadi langkah preventif yang penting untuk membentuk kebiasaan memilih makanan yang aman dan bergizi sejak dini. Pendekatan ini juga mendukung program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dalam menciptakan lingkungan sekolah yang sehat.

Keberhasilan kegiatan PKM ini juga didukung oleh keterlibatan guru selama proses penyuluhan. Guru berperan dalam membantu mengawasi kebiasaan jajan siswa di sekolah dan mengingatkan siswa untuk menerapkan materi yang telah diperoleh. Sinergi antara sekolah, tenaga kesehatan, orang tua, dan masyarakat merupakan faktor penting dalam mempertahankan perubahan perilaku anak. Tanpa dukungan lingkungan, peningkatan pengetahuan yang telah dicapai berpotensi menurun seiring waktu. Oleh karena itu, edukasi mengenai jajanan sehat sebaiknya dilaksanakan secara berkala serta diintegrasikan dengan kegiatan UKS, kantin sehat, dan pembinaan pedagang jajanan di sekitar sekolah.

Secara keseluruhan, hasil PKM ini menunjukkan bahwa penyuluhan tentang jajanan sehat merupakan intervensi promotif yang sederhana, mudah diterapkan, dan efektif dalam meningkatkan pengetahuan serta membentuk perilaku memilih jajanan yang lebih sehat pada anak usia sekolah. Model kegiatan ini layak direplikasi di sekolah dasar lain sebagai bagian dari upaya peningkatan literasi kesehatan dan pencegahan masalah gizi serta penyakit akibat pangan pada anak sekolah.

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) berupa penyuluhan tentang jajanan sehat di SDK St. Bernadus Nduaria telah terlaksana dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan. Program ini terbukti mampu meningkatkan pengetahuan siswa mengenai pentingnya memilih jajanan yang sehat, aman, dan bergizi, yang ditunjukkan dengan meningkatnya rata-rata nilai pengetahuan dari 61,8 menjadi 88,6 serta peningkatan kategori pengetahuan baik dari 25,0% menjadi 85,4% setelah penyuluhan. Selain itu, sebagian besar siswa mampu membedakan jajanan sehat dan tidak sehat serta menunjukkan komitmen untuk menerapkan kebiasaan memilih jajanan yang lebih aman di lingkungan sekolah. Keberhasilan kegiatan ini menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan yang dipadukan dengan media edukasi, demonstrasi, dan diskusi interaktif merupakan strategi promotif yang efektif dalam meningkatkan literasi kesehatan anak usia sekolah. Oleh karena itu, kegiatan serupa perlu dilakukan secara berkelanjutan dengan melibatkan sekolah, orang tua, tenaga kesehatan, dan pemerintah desa sebagai upaya menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung perilaku hidup bersih dan sehat serta meningkatkan kualitas kesehatan anak sejak usia dini.

Ucapan Terima Kasih

Tim pelaksana Pengabdian kepada Masyarakat menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada STIKes St. Elisabeth Keuskupan Maumere atas dukungan akademik dan fasilitasi sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Kepala SDK St. Bernadus Nduaria beserta seluruh dewan guru, Pemerintah Desa Nduaria, Puskesmas Kelimutu, serta seluruh pihak yang telah memberikan izin, dukungan, dan kerja sama selama pelaksanaan kegiatan. Apresiasi yang tinggi diberikan kepada seluruh siswa SDK St. Bernadus Nduaria yang telah mengikuti kegiatan dengan antusias, aktif dalam setiap sesi penyuluhan, dan menunjukkan semangat untuk menerapkan perilaku memilih jajanan sehat dalam kehidupan sehari-hari. Semoga hasil kegiatan ini dapat menjadi langkah awal dalam membangun budaya hidup sehat di lingkungan sekolah serta menjadi model edukasi kesehatan yang dapat diterapkan secara berkelanjutan di sekolah-sekolah lain.

Daftar Pustaka

- Dinas Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Timur. (2024). Profil Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2023. Dinas Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Timur.
- Food and Agriculture Organization. (2022). School food and nutrition framework. Food and Agriculture Organization of the United Nations.
- Fuadi, A., Sari, D. P., & Rahmawati, N. (2023). Penyuluhan jajanan sehat untuk meningkatkan pengetahuan siswa sekolah dasar. *Jurnal Abdimas Kesehatan*, 5(2), 120–127.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2023. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023. Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2023). Pedoman pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Notoatmodjo, S. (2021). Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan (Edisi revisi). Rineka Cipta.
- UNICEF. (2023). The State of the World's Children 2023: For every child, nutrition. UNICEF.
- World Health Organization. (2022). Food safety. World Health Organization.
- World Health Organization. (2022). Promoting health through schools: Report of the UNESCO–WHO global survey on school health initiatives. World Health Organization.
- World Health Organization. (2023). Health-promoting schools: An effective approach for improving child health and education. World Health Organization.
- Yuliana, E., Prasetyo, B., & Hidayati, N. (2023). Edukasi jajanan sehat sebagai upaya peningkatan perilaku konsumsi pangan aman pada anak sekolah dasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 4(3), 185–192.
- Zulkarnaen, M., Hidayat, T., & Sari, R. (2023). Peningkatan pengetahuan siswa sekolah dasar tentang keamanan pangan melalui penyuluhan jajanan sehat. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Indonesia*, 3(2), 98–105.